

# Analisis Konsep *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib* dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an

Sri Wahyuni Harahap<sup>1</sup>, Asnil Aidah Ritonga<sup>2</sup>, Ahmad Darlis<sup>3</sup>, Hotmasarih Harahap<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-11-2022

Disetujui: 02-01-2023

Diterbitkan: 03-01-2023

### Kata kunci:

*Tarbiyah*

*Ta'lim*

*Ta'dib*

## ABSTRAK

**Abstract:** This study aims to clarify the differences in several terms in the concept of Islamic education in accordance with the verses of the Qur'an and the interpretation of the verses. There are many terms that are often used in the concept of Islamic education, but many do not know that each term used has a different meaning. Some of the educational concept terms that will be discussed in this study are the terms *tarbiyah*, *ta'lim* and *ta'dib*. This study uses a literature study research method taken from several books, commentaries and journals.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas perbedaan beberapa istilah dalam konsep pendidikan Islam sesuai dengan ayat Al-qur'an dan penafsiran ayatnya. Ada banyak istilah yang sering digunakan dalam konsep pendidikan Islam, tetapi banyak yang tidak mengetahui bahwa setiap istilah konsep pendidikan yang dipakai memiliki arti yang berbeda-beda pula. Beberapa istilah konsep pendidikan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah istilah *Tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka yang diambil dari beberapa buku, tafsir dan jurnal.

### Alamat Korespondensi:

Sri Wahyuni Harahap

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [sriwahyuniharahap2457@gmail.com](mailto:sriwahyuniharahap2457@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses menuju kearah pendewasaan seseorang. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20, 2003*) bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membangkitkan potensi seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik. Begitu pula menurut salah satu tokoh yang bernama konsep Al-Syaibany, bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang dengan berlandaskan Islami (Arifin, 2003). Saat ini pendidikan merupakan salah satu topik yang tidak berhenti untuk terus dibahas. Dalam pelaksanaannya pendidikan di Indonesia banyak mengadopsi pendidikan Barat secara konseptual. Saat ini, di Indonesia sedang mengalami problematika seperti kolonialisasi pendidikan dan liberalisasi pendidikan. (Hidayat et al., 2018). Terbukti dengan adanya dikotomi ilmu yang diterapkan di Indonesia. Sementara pendidikan Islam sendiri berbanding terbalik dengan hal itu, yaitu tetap menyatukan ilmu agama dan pengetahuan yang segala sesuatunya sudah termuat di dalam Al-Qur'an. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada bagian konsep dasar pendidikan. Secara teori konsep pendidikan Barat mengacu kepada istilah *education*, *instruction*, dan *training* (Mukti et al, 2019). Dengan lebih menekankan kepada hasil pemikiran manusia saja.

Di sisi lain Islam memiliki konsep pendidikan tersendiri. Konsep pendidikan menurut Islam, menggunakan istilah-istilah seperti diantaranya; Al-Tarbiyah, At-Ta'lim, At-Ta'dib, atau Al-Adab, At-Tahzib, Al-Wa'adz atau Mau'idzah, Ar-Riyadhah, At-Tazkitah, Al-Talqin, At-Tadris, At-Tafaqquh, At-Tabyin, At-Tazkirah, dan Al-Irsyad (Nata, 2010). Berdasarkan hal ini maka dapat dilihat bahwa konsep pendidikan yang dimiliki oleh Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis lebih kompleks dibandingkan konsep pendidikan Barat. Sedangkan konsep pendidikan Barat lebih mengutamakan hanya kepada nalar manusia.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai konsep pendidikan secara Islam yang dikhususkan kepada term *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*

agar dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penyusunan artikel atau karya tulis ilmiah berkaitan dengan tafsir ayat mengenai pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis akan memaparkan beberapa materi yang memperjelas perbedaan antara “*Tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib* sesuai dengan perspektif ayat yang sesuai dengan hal yang dibahas” untuk memperoleh pemahaman yang luas mengenai hakekat pendidikan dalam Islam.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian berbasis studi pustaka (*library research*), dengan menggunakan sumber data-data tertulis sebagai sumber utama dalam penulisan artikel ini, seperti: buku-buku tafsir ayat Al-qur’an dan jurnal-jurnal yang membahas mengenai tafsir ayat Al-Quran khususnya mengenai *Tarbiyah*, *Ta’lim* dan *Ta’dib*. Buku-buku yang digunakan adalah; Abuddin Nata dengan judul *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Addimasyqi yang berjudul *Tafsir Ibnu Katsir*, Al-Maraghi Ahmad Musthafa dengan judul *Tafsir Al-Maraghi*, Al-Qurthubi dengan judul *Tafsir Al Qurthubi: Jami’ul Ahkamul Qur’an*, Al-Sabuniy dengan judul *Safwah At-Tafasir*, Al-Shabuni dengan judul buku Rawai’ul Bayan: *Tafsir Al-ayatul Ahkam*, At-Tabari Abu Ja’far Muhammad bin Jarir dengan judul *Tafsir A-Tabari Jami’ul Bayan An Ta’wali Al-Quran* dan buku karangan Az-Zarnuji yang berjudul *Tarjamah Ta’lim al-Muta’allim* sebagai sumber primer. Kemudian buku-buku dan jurnal mengenai konsep *Tarbiyah*, *Ta’lim* dan *Ta’dib* dalam Al-Qur’an pada penelitian ini selebihnya digunakan sebagai sumber sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap informasi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) dalam menganalisa data yang terdapat didalamnya yang bertujuan untuk memahami makna dalam sebuah konten agar dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti atau dalam hal ini mengenai konsep *Tarbiyah*, *Ta’lim* dan *Ta’dib* dalam Al-Qur’an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tarbiyah*

Kata *Tarbiyah* merupakan bentuk *masdar* dari susunan bahasa Arab رَبِّي - يَرْبِي - تَرْبِيَة yang berasal dari *wazan* تَفْعِلَة - تَفْعِيلًا - يَفْعَلُ - فَعَّلَ *Tarbiyah* yang akar katanya adalah kata *rabbaa* memiliki makna mendidik, mengajari, mengasuh dan mengemong (Muhdlor, 1999). Secara istilah *tarbiyah* merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap peserta didik agar mencapai potensi jasmani, ruh dan akal dengan maksimal supaya bias menjadi bekal bagi peserta didik dalam memenuhi kehidupan dimasa selanjutnya (Azizah, 2018).

Di dalam Al-qu’an kata *tarbiyah* tidak ditemukan, namun ada beberapa kata yang memiliki arti senada dengan istilah *tarbiyah*. Didefenisikan dengan makna yang beragam namun tetap memiliki tujuan yang sama, yakni tetap dalam misi pengembangan potensi yang terdapat pada diri seseorang yang sudah Allah anugerahkan. Adapun beberapa defenisi tersebut adalah: 1) *Tarbiyah* merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan mengembangkan dan membimbing fisik, intelektual dan jiwa peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik bisa mampu menjalani kehidupan dimasa depan dengan baik dan benar (At-Tabari Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, 2001); 2) *Tarbiyah* mencakup beberapa makna, seperti: menjaga, mengurus, mengembangkan, membimbing, menyampaikan ilmu dan menyempurnakan rasa kepemilikan terhadap peserta didik (Al-Maraghi, 1992).

Di dalam Kamus Bahasa Arab terdapat tiga akar kebahasaan kata *tarbiyah*, yaitu sebagai berikut: (Nur’Aini et al., 2020).

Pertama, رَبَاءٌ - يَرْبُو - رَبَا : yang memiliki arti bertambah, tumbuh dan berkembang. Kata ini terdapat Al-qur’an surah Ar-rum: 30/39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّنْ رَبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًا عِنْدَ اللَّهِ عِوَا مَا آتَيْتُمْ مِّنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ.

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (Q.S Arrum:30/39).

Maksudnya adalah jika asal kata *tarbiyah* dipandang dari segi ini maka pendidikan adalah sebuah proses penumbuhan dan pengembangan segala yang ada pada diri manusia baik itu dari segi fisik maupun psiki dan spiritualnya. *Kedua*, رَبِّي - رَبِّي : memiliki makna tumbuh dan menjadi lebih (besar atau dewasa). Yakni, pendidikan menjadi sebuah usaha seseorang dalam pendewasaan dan penumbuhan anak didiknya dari berbagai sisi yang ada pada diri peserta didik. *Ketiga*, رَبِّ - رَبِّ : yang memiliki arti mengasuh, memimpin, menjaga. Merujuk dari kata tersebut, pendidikan menjadi sebuah usaha pemeliharaan, pengasuhan, perbaikan dan kepemimpinan terhadap kehidupan peserta didik (Yunus, 2007). Jika *tarbiyah* diidentifikasi dengan kata *Al-rabb*, maka beberapa ahli berpendapat: 1) Seorang imam yang dikenal dengan nama Al-Qurtubi mengartikan kata *al-rabb* dengan arti yang memiliki, Tuhan, maha pengatur dan pengubah segala ketetapan yang ada (Al-Qurthubi, 2005); 2) Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh ahli lain bahwa kata *al-rabb* adalah Tuhan yang memiliki dan mengumpulkan (Ma'luf Louis, 1960).

Dengan demikian secara istilah *tarbiyah* memiliki makna sebuah proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang, baik itu berupa potensi diri, potensi akal, potensi keindahan dan keagamaan yang ada pada diri peserta didik sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik melalui pengasuhan dan perawatan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan *Tarbiyah*.

*Pertama*, Q.S Al-Fatihah ayat 2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ artinya: “Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa kata *alhamdu* bermakna pujian, pujian disini hanya ditujukan kepada Allah bukan ditujukan kepada selain Allah, dan bukannya ditujukan kepada apa yang Allah ciptakan. Hal ini merupakan sebagai imbalan atas segala karunia nikmat yang Allah anugerahkan kepada hamba-Nya, seperti nikmat kemampuan anggota tubuh tujuannya adalah agar manusia bisa melakukan semua yang telah Allah wajibkan kepada hamba-Nya. Lafaz *alhamdu* dalam ayat diatas menjelaskan bahwa pujian tidak pantas ditujukan secara sempurna kepada selain Allah, karena Allah yang disifati dengan sifat yang sempurna (Al-Shabuni, 1980).

Kata *rabb* pada ayat di atas menurut Al-Maraghi bisa diartikan sebagai pelatih, yakni seseorang yang memiliki wewenang untuk melakukan pelatihan terhadap anak didik dengan memikirkan situasi mereka. Pada hakekatnya ada dua pendidikan yang Allah anugerahkan kepada manusia: 1) Mendidik, melatih, merawat badan atau proses jasmani yang tampak pada perkembangan badan hingga mencapai kedewasaan. pendidikan untuk pengembangan potensi intelektual dan jiwa; 2) pendidikan agama dan akhlak, memberikan kesempatan tersebut kepada manusia, dengan maksud manusia yang diberi pendidikan bisa sampai pada kesempurnaan dan kesucian jiwanya. Selain beberapa arti yang sudah disebutkan diatas, kata *Rabb* bisa digunakan untuk kepemilikan terhadap manusia seperti kata رَبِّ الدار

Pemilik rumah dan رَبِّ هَذِهِ الْأَنْعَامِ orang yang mempunyai binatang ternak ini. (Al-Maraghi, 1992). Dalam kitab *Shafwatut Tafasir* kata *Rabb* dalam ayat diatas adalah delivasi kata *tarbiyah* yaitu memperbaiki urusan oranglain dan mengurus (menjaga) urusannya. Al-harawi berkata: bahwa kata *Rabb* disini bermaksud orang yang memperbaiki sesuatu dan menyelesaikannya dengan sempurna, kata *Rabb* memiliki beberapa arti yaitu: Raja, pembaharu, yang disembah, yang dipatuhi (Al-Sabuniy, 1981).

Berdasarkan uraian di atas, maka secara implisit dapat disimpulkan seolah-olah Allah SWT. memberitahu kita untuk selalu berterima kasih padanya karena hanya dia yang pantas menerimanya. Selain itu, kata *Rabb* dalam ayat diatas harus dipahami bahwa kata *Rabb* berarti Tuhan yang ditaati dan yang memiliki, mengatur, mendidik dan menghidupi, memelihara, mengembangkan dan menumbuhkan (Ma'zumi et al., 2019). Pengucapan *rabb* hanya bisa digunakan untuk Tuhan kecuali

memiliki konjungsi seperti *rabbul bait* (tuan rumah). Sedangkan al-Qurtubi menegaskan bahwa kata 'Alamin adalah bentuk jamak dari 'Alam berarti segala sesuatu yang ada kecuali Allah ta'ala (Al-Qurthubi, 2005). Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kata 'Alamim (alam semesta) adalah segala sesuatu yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai macam dan jenis, seperti sifat manusia, sifat hewan, tumbuhan alami, benda mati, dan lain-lain. Allah peduli pada semua dunia ini. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa istilah *Tarbiyah* berasal dari kata *Rabb* pada ayat di atas, maka dapat diartikan bahwa Allah SWT sebagai guru yang bagi seluruh alam.

Kedua, Q.S Al-Isra : 24. *وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا*. Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.S Al-Isra:17/24).

Ayat ini menyuruh kita untuk selalu rendah hati dan menyayangi keduanya karena mereka sama-sama menjaga kita saat kita kecil. Mereka juga berusaha merawat kita ketika masih kecil. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa istilah *tarbiyah* berasal dari fi'il madhi dari *rabbayani*, sehingga memiliki arti melahirkan, mengasuh, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan membesarkan. Jadi, istilah *tarbiyah* menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua terhadap anaknya dalam dimensi jasmani, disertai dengan kasih sayang dan kelembutan yang utuh.

### Ta'lim

Ta'lim berasal dari bahasa Arab *تعلّم - يعلم - علّم* dari *wazan* *تفعيلا - يفعل - فعل* (Addanqozy, 665). Asal kata *ta'lim* yaitu 'allama memiliki arti mendidik (Munawir, 1997). Pendapat lain mengatakan bahwa, definisi *Ta'lim* yaitu kegiatan *transfer* ilmu, yang dilakukan dengan tujuan orang tersebut siap menerima hikmah atas segala sesuatu yang bermanfaat baginya (keterampilan) (Farida Jaya, 2020). Jika dilihat dalam bentuk *fi'il madhi* kata ini cukup banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. (Al-Rasyidin, 2012). Terminologi kata ini sangat berkaitan dengan ilmu, ilmu yang akar katanya berasal dari *علّم - يعلم - علّم* memiliki arti ilmu (sains), mengetahui, mengerti, memahami benar-benar. Sains berarti pengetahuan mengenai suatu bidang secara sistematis dengan suatu cara yang memungkinkan kita menjelaskan fenomena tertentu dalam bidang ilmu itu (Ahmad Susanto, 2001). Menurut Jufri Naldo sains adalah bagian dari pengetahuan yang memiliki sifat, tanda, dan kondisi tertentu (Naldo, 2022). Terdapat berbagai alat untuk memperoleh informasi antara lain: 1) panca indera, yaitu telinga (pendengaran), mata (penglihatan), akal dan hati; 2) pengamatan dari percobaan dan kesalahan (*trial and error*) dan (*probability test*); dan 3) akal dan pemikiran (Sholeh, 2017).

Ayat Al-qur'an tentang *Ta'lim*

Pertama, Q.S An-nahl ayat 78. *وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ*. "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (Q.S An-nahl: 16/78).

Berdasarkan keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir Allah telah melimpahkan karunia atas hambanya (Addimasyqi, 1994). Ayat di atas memiliki arti bahwa potensi seseorang dapat dikembangkan dengan baik atas izin Allah SWT. Allah SWT memberikan interkoneksi pendidikan melalui pemberian panca indera serta kegunaannya juga hati nurani agar manusia dapat bersyukur atas nikmat Allah SWT. Manusia belum mengetahui apapun sebelum ia dikeluarkan dari perut ibunya. Setelah itu Allah SWT memberikan alat pendengaran, penglihatan, hati dan akal yang merupakan dasar kemampuan manusia untuk dapat memahami satu sama lain, dapat mengenal baik bukunya mengenai suatu hal serta menjalani proses pendidikan melalui indra yang diberikan oleh Allah SWT.

Kedua, Q.S Al-Alaq ayat 1-5. *إِنَّمَا عَلَّمَ الْقُرْآنَ بِإِذْنِ رَبِّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ*. Ayat ini memiliki arti bahwa Allah SWT menginstruksikan Rasulullah SAW agar membaca sedangkan tujuannya berbeda-beda, yaitu ada tertulis, seperti Surat al-Alaq, dan yang tidak tertulis yang dapat ditemukan di alam semesta dengan segala hukum di dalamnya serta

dalam diri manusia (Abuddin Nata, 2002). Nanang Gojali menyimpulkan isi surah ini ayat 1-5 bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dapat dilate, melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh manusia (*Diniyah*) dapat berkembang dengan baik, serta dengan adanya pendidikan maka martabat manusia dapat terbangun dan terus ditingkatkan menuju kesempurnaan (Nanang Gojali, 2004).

### *Ta'dib*

*تَأْدِيبًا* — *يُؤَدِّبُ* — *أَدَّبَ* yang berasal dari *wazan* *تَفْعِيلًا* — *يَفْعَلُ* — *فَعَّلَ* adalah asal kata *ta'dib* yang diambil dari bahasa Arab (Ma'shum, 1960), dengan demikian kata *ta'dib* memiliki arti memberi adab, mendidik (Yunus, 2007). Dari kata dasar diatas Muhammad ridwan dalam tulisannya menyimpulkan *ta'dib* merupakan sebuah upaya seseorang untuk membentuk keadaan seperti itu, supaya peserta didik tergerak serta terdorong jiwa, hati juga pikirannya dalam berperilaku dan berakhlak serta memiliki pribadi sopan santun seperti apa yang diharapkan (Ridwan, 2018). Dengan demikian wajib mempelajari ilmu yang berkaitan dengan akhlak (sopan santun), seperti sifat pemurah, penakut, sombong, menjaga diri, rendah diri, berlebih-lebihan dan lain-lain, karena beberapa sifat buruk seperti sombong, berlebih-lebihan itu hukumnya haram dan seseorang akan sulit menghindarinya jika tidak tahu ilmu yang berkaitan dengan itu dan cara mencegahnya (Az-Zarnuji, 2009). *Ta'dib* merupakan proses mendidik yang difokuskan pada pembinaan akhlak dan adab (Husen, 2017) (Syarboini, 2019).

Memberi pendidikan dengan adab ini tepat dengan hadis Rasulullah SAW: (El Hakim & Fahyuni, 2020)

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي. "Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku".

(H.R Ibnu Hibban). Dari hadis tersebut jelas terlihat bahwa kata *ta'dib* adalah (*addabani*) artinya mendidik, melatih atau pendidikan (Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2008). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pendidikan dan adab itu saling berkaitan, bahkan pendidikan adalah pokok utama dalam penumbuhan adab pada diri peserta didik demi mencapai keberhasilan urusan dunia dan akhirat. Adab (akhlak yang baik) adalah salah satu dari misi yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW menurut pendapat yang dikemukakan oleh Al-Attas didalam kata *ta'dib* ada beberapa konsep kependidikan dalam Islam, yaitu: konsep-konsep arti ma'nawi (معنى), konsep pengetahuan (علم), peradilan (عدل), bijaksana (حكمة), perilaku (عمل), benar atau tepat (حق), penuturan nalar (نطق), diri (نفس), hati (قلب), intelektual (عقل). keseluruhan konsep kependidikan tersebut dapat dipusatkan pada satu konsep utama yaitu adab atau *ta'dib* yang didalamnya sudah mencakup ilmu dan pengamalannya, karena inilah para ilmuwan muslim selalu menggabungkan antara ilmu, amal dan *ta'dib* menjadi penggabungan yang baik dalam bidang kependidikan (Syafa'ati & Muamanah, 2020).

Pendidikan dalam Islam sebagai sarana terpenting dalam menanamkan pengetahuan yang berfungsi efisien didalam kehidupan bermasyarakat. *Ta'dib* menjadi sebuah Pengenalan dalam membina dan menyempurnakan budi pekerti peserta didik. Menurut Al-attas yang dikutip dalam jurnal Rizqi F. Yasin memaknai bahwa *ta'dib* memiliki konsep yang menyatakan bahwa diri manusia merupakan subyek yang bisa dididik dengan menekankan tepat pada bagian adab, dengan tujuan agar pengetahuan yang didapat bisa didermakan dengan tepat tanpa ada penyalahgunaan oleh pemilik ilmu tersebut sebab ilmu pendidikan Islam ini menganjurkan peserta didiknya untuk mengamalkannya dalam urusan kemaslahatan umat manusia pada umumnya tanpa ada pihak yang dirugikan (Yasin, 2017).

Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'dib* sudah merupakan konsep pendidikan yang sudah benar-benar mencakup keseluruhan unsur-unsur pengetahuan (*ilmu*), kepengajaran (*ta'lim*), dan pengemongan (*tarbiyah*) (Hasibuan, 2016). Oleh sebab itu Al-attas menyebutkan bahwa pendidik cukup mengacu pada konsep *ta'dib* saja dikarenakan *ta'dib* sudah mencakup seluruh unsur-unsur kependidikan dalam Islam, tanpa harus menyebutkan *tarbiyah* dan *ta'lim* lagi (Ahmad, 2021).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan paparan penjelasan materi di atas, maka kesimpulan yang ditarik adalah istilah pendidikan dalam Al-Qur'an cukup banyak, yaitu: 1) *Tarbiyah* adalah merupakan sebuah upaya kependidikan dalam mengembangkan diri menjadi lebih baik, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Fatihah: 2 dan Q.S Al-Isra': 24; 2) *Ta'lim* adalah kegiatan transfer ilmu yang dilakukan dengan tujuan agar seseorang dapat meningkatkan kualitas keterampilan dirinya, selaras dengan Q.S An-Nahl: 78 dan Al-'Alaq: 1-5; dan 3) *Ta'dib*, konsep yang sudah mencakup seluruh unsur kependidikan dalam Islam. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* memiliki tujuan yang sama dalam dunia pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya (manusia sempurna) sehingga dapat mengarahkan kehidupan ini secara benar dan tepat.

### Saran

Penulis memahami bahwa ada banyak kekeliruan dalam penelitian ini, oleh karenanya Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan penulisan penulis selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Addanqozy, M. A. (665). *Matan bina wal asas*. Sumber Ilmu Jaya.
- Addimasyqi, A. F. I. I. K. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. Muassasah Daar al-Hilal.
- Ahmad, A. (2021). Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 32–50. <https://doi.org/10.37252/an-nur.v13i1.98>
- Al-Qurthubi, A. A. M. (2005). *Tafsir Al Qurthubi: Jami'ul Ahkamul Qur'an*. Dar Al-kutub Al-ilmiah.
- Al-Rasyidin. (2012). *FILSAFAT\_PENDIDIKAN\_ISLAM.pdf*. Citapustaka Media PERintis.
- Al-Sabuniy, M. A. (1981). *Safwah At-Tafasir* (pp. 258–259). Dar Al-qur'an Al-karim.
- Al-Shabuni, M. A. (1980). *Rawai'ul Bayan: Tafsir Al-ayatul Ahkam*. In 1. Maktabah Al-ghazali.
- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- At-Tabari Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. (2001). *Tafsir A-Tabari Jami'ul Bayan An Ta'wali Al-Quran*. Dar Hijr.
- Azizah, A. (2018). Konsep Tarbiyah dalam Al-Qur'an. *Analytica Islamica*, 7(1), 1–15.
- Az-Zarnuji. (2009). *Tarjamah Ta'lim al-Muta'allim.pdf* (p. 30). Mutiara Ilmu.
- El Hakim, M. D., & Fahyuni, E. F. (2020). Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Islamika*, 2(1), 46–62. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.494>
- Hasibuan, A. A. (2016). Ta'dib sebagai Konsep Pendidikan: Telaah atas Pemikiran Naquib Al-Attas. *Jurnal At-Turas*, 3(1), 43–54.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>

- Husen, H. (2017). Metode Ta'dib dan Komunikasi Islami Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadist dalam Pembangunan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 43-50. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3385>
- Jaya, F. (2020). Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. *Jurnal Tazkiya*, IX(1), 63-79.
- Ma'luf Louis. (1960). *Al-Munjid fi Lughah*. Daar al-Masyriq.
- Ma'shum, M. (1960). *Amtsilatut Tasrifiyah.pdf*. Sumber Ilmu Jaya.
- Ma'zumi, M., Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2019). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN ALSUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 193-209. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.21273>
- Muhaimin. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Kencana.
- Muhdlor, atabik ali dan a zuhdi. (1999). Kamus Al'ashri. In *Multi Karya Grafika*. Multi Karya Grafika.
- Mujib, A., & Mudzakkir, Y. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Mukti, Fajar Dwi; Sholina, A. (2019). Ontologi Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 58-69.
- Munawir, A. W. (1997). *KamusAl-munawwirArab-indonesia*. Ponpes Al-munawwir.
- Musthafa, A.A. (1992). *Tafsir Al-Maraghi*. CV. Toha Putra.
- Naldo, J. (2022). *Filsafat Ilmu*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Nanang Gojali. (2004). *Manusia, Pendidikan dan Sains dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*. PT. Rineka Cipta.
- Nata, A. (2002). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nur'Aini, Sugiati, Dana, M. A., Wahyudi, & Ramadhani, S. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 6(1), 88-104.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah Ta'lim dan Ta'dib dalam Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.41>
- Sholeh, S. (2017). Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*, 1(2), 206-222. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633)
- Smith, S. (1986). *Gagasan-Gagasan Besar Tokoh-Tokoh dalam Bidang*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2001). *Filsafat Ilmu*. Bumi Aksara.
- Syafa'ati, S., & Muamanah, H. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Palapa*, 8(2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.859>
- Syarboini, M. (2019). Konsep Ta'dib Anak Menurut Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Saree*, 1(1), 70-84.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (Issue 0)*. (2003).

Yasin, R. F. (2017). Konsep pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(2).

Yunus, M. (2007). *Kamus Arab Indonesia*. PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.